

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Dalam bab ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan berupa observasi dan wawancara. Namun sebelum paparan data dan temuan data dipaparkan, maka akan terlebih dahulu membahas mengenai gambaran umum Sekolah SMPN 1 Galis Pamekasan sebagai berikut :

##### **a. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Galis Pamekasan**

Berikut adalah profil singkat SMPN 1 Galis Pamekasan sebagai berikut :

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Galis
- 2) Nomor Statistik Sekolah : 201052604018
- 3) NPSN : 20537422
- 4) Alamat Sekolah : Jl. Raya Galis No. 71  
Desa : Galis  
Kecamatan : Galis  
Kabupaten : Pamekasan  
Provinsi : Jawa Timur
- 5) Telepon/HP/Fax : 0324-3515073
- 6) Status Sekolah : Negeri
- 7) Nilai Akreditasi Sekolah : A
- 8) Luas Lahan dan Jumlah Rombel

Luas Lahan	: 9.515 m
Luas Ruang	: 35
Jumlah Rombel	: 18 Rombel

**b. Visi Misi SMP Negeri 1 Galis Pamekasan**

**Visi** :

Unggul dalam berprestasi, berahlak mulia dan berwawasan lingkungan.

**Misi** :

- 1) Mengefektifkan proses belajar mengajar yang interaktif dan inovatif melalui MGMP dalam pengembangan penetapan CTL dan PAKEM.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- 3) Menumbuhkan semangat belajar, disiplin, tertib, rajin, etos kerja yang tinggi dengan penuh percaya diri.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.
- 5) Membentuk, membina dan mengembangkan keterampilan kelompok belajar Bidang Studi yang di UN-kan untuk menciptakan persaingan yang sehat dalam berprestasi di bidang Akademik.
- 6) Membentuk, membina dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berorganisasi dan bermasyarakat melalui LDK dan Pramuka.
- 7) Membentuk, membina dan mengembangkan Ekstra Kurikuler Olahraga Volli, Futsal, Bulu Tangkis, Basket baik putera maupun

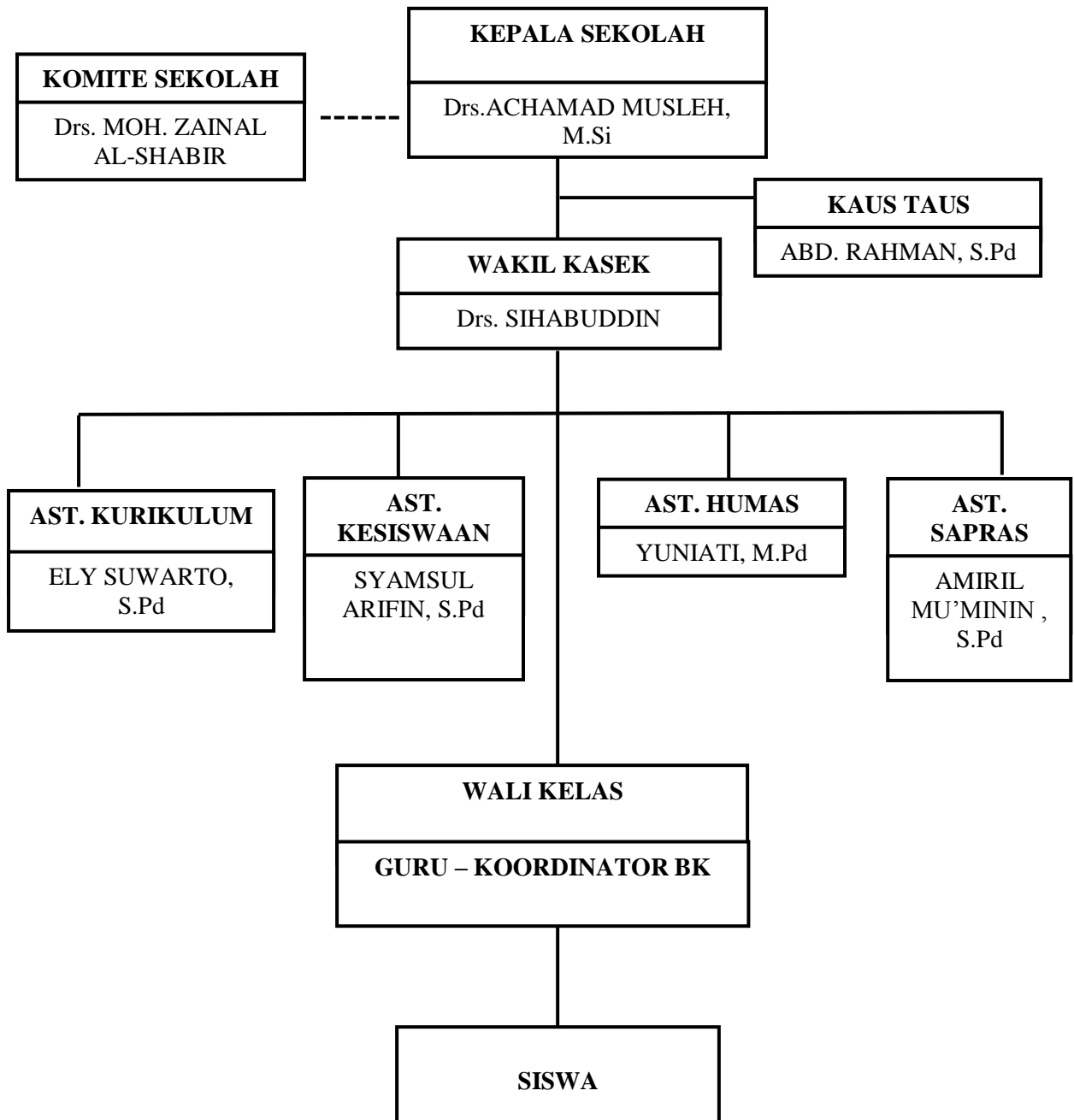
puteri yang mampu menjadi juara umum dalam pertandingan di tingkat Kabupaten.

- 8) Menumbuhkan semangat siswa dan membinaanya untuk berkarya dibidang keterampilan.
- 9) Mengoptimalkan fungsi layanan BK.
- 10) Membekali siswa untuk mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet.
- 11) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran Agama Islam, sehingga terwujud masyarakat sekolah yang mandiri untuk mendukung dan mensukseskan program Pemerintah Kabupaten Pamekasan yaitu gerakan Syari'at Islam (Gerbang Salam).
- 12) Melaksanakan manajemen partisipatif.
- 13) Menerapkan budaya sehat dan bersih berbasis lingkungan.
- 14) Mengajak warga sekolah mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
- 15) Mengajak warga sekolah mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.
- 16) Merangsang warga sekolah untuk aktif dalam mengelola limbah yang bernilai manfaat.
- 17) Mendorong warga sekolah peduli terhadap lingkungan di mana berada.
- 18) Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah.

19) Menumbuhkan semangat 7K bagi seluruh warga SMP Negeri 1

Galis.

**c. Struktur Organisasi**



**d. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Galis Pamekasan**

Peneliti disini akan memaparkan gambaran umum bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Galis Pamekasan diantaranya : Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Galis pamekasan, Tugas serta fungsi konselor. Berikut pemaparannya :

**1) Visi dan Misi BK SMP Negeri 1 Galis Pamekasan**

**Visi :**

Visi BK adalah upaya pengembangan seluruh siswa SMP Negeri 1 Galis untuk menjadi individu yang BERIMAN (berprestasi, religius, inovatif, mandiri, asri dan nyaman).

**Misi :**

Misi BK di antara lain Menyelenggarakan layanan bimbingan konseling yang mampu memandirikan peserta didik dalam berpikir dan bertindak. Menumbuhkan akhlak yang mulia dan berbudi pekerti yang luhur. Membangun kerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dunia usaha, dan industri dengan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan konseling yang bermutu. Mengembangkan potensi sesuai bakat dan minat.

**2) Tugas dan Fungsi Konselor**

**Tugas Konselor :**

Tugas Konselor atau Guru BK di sekolah yaitu Membantu kepala sekolah beserta stafnya didalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah.

**Fungsi Konselor :**

Fungsi Konselor atau Guru BK di sekolah yaitu Mengadakan penelitian maupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatanannya, tenaganya, penyelenggaraannya maupun aktifitas-aktifitas lainnya. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut, maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran atau pendapat-pendapat kepada kepala sekolah ataupun kepada staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventiv, presertiv maupun yang bersifat korektif atau kuratif.

**1. Perilaku Konsumtif Remaja di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan**

Perilaku konsumtif merupakan perilaku yang tidak baik jika terus dibiarkan di kalangan anak remaja pada saat sekarang ini. Perilaku konsumtif ini dapat menyebabkan anak menjadi boros dan tidak danya berpikir panjang, dikarenakan masa remaja ini merupakan masa labil bagi seorang anak dan anak belum bisa menentukan keputusan yang tepat baginya. Oleh sebab itu guru BK harus bisa memberikan layanan informasi terkait perilaku konsumtif, dampak-dampaknya, serta arahan

kepada siswa agar mereka lebih bisa berhemat dan menggunakan uang mereka dengan bijak sesuai kebutuhan mereka.

Dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan bahwasanya perilaku konsumtif ini sudah tidak asing lagi di kalangan siapapun, terutama di kalangan remaja. Siswa atau remaja di sekolah SMPN 1 Galis ini dalam mengkonsumsi barang ataupun produk itu banyak yang tertarik hanya dengan melihat dari kemasan, diskon, harga murah dan sangat mudah terpengaruh oleh rayuan iklan-iklan produk yang ada di hp mereka, mau itu barang ataupun makanan. Bagi mereka jika ada yang instan kenapa harus cari yang ribet, karna di zaman yang modern yang seperti sekarang ini semuanya sudah serba canggih. Dalam membeli barang ataupun produk kebanyakan dari mereka itu tidak berfikir panjang untuk membelinya, karna bagi mereka jika kemasan barang dari luar sudah bagus pastinya kualitasnya juga bagus. Mereka tidak berfikir seberapa pentingnya kegunaan dari barang tersebut, bagi mereka itu hanya menjadi sebuah kesenangan semata bagi mereka. Selain itu juga semua kebutuhan mereka masih dipenuhi oleh orang tua mereka.<sup>1</sup>

Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada guru BK dan juga siswa ataupun siswi di SMPN 1 Galis Pamekasan. Menurut ibu Ni'matul Fitriyah selaku guru BK, berikut hasil wawancaranya :

“Fenomena perilaku konsumtif ini memang sudah tidak dapat dipungkiri adanya dan tidak mengenal batasan usia untuk

---

<sup>1</sup> Observasi di Lapangan, tanggal 3 Februari 2022

melakukannya. Namun yang banyak terjadi ya dikalangan remaja, seperti yang kita ketahui bahwa mereka itu masih bisa dikatakan labil dalam hal seperti ini. Mereka memiliki banyak alasan untuk melakukan perilaku konsumtif ini, seperti mereka hanya ingin mengikuti tren gaya yang ada pada masa sekarang ini, hanya ikut-ikutan teman, tertarik karna adanya diskon, kemasan, dan iming-iming dari penjual tanpa melihat kegunaan dan manfaat barang tersebut. Perilaku konsumtif ini juga kerap terjadi dikarenakan semua kebutuhan mereka masih dipenuhi oleh orang tua mereka, sehingga bagi mereka untuk melakukan hal tersebut masih sangatlah mudah”.<sup>2</sup>

Fenomena ini memang sudah tidak dapat dipungkiri lagi adanya dikarenakan remaja masih bisa dikatakan labil dan memiliki banyak alasan untuk melakukannya. Mulai dari mengikuti trend gaya yang ada, ikut pergaulan teman sebaya, tertarik dari beberapa bujukan (diskon, kemasan, dan iming-iming penjual). Hal ini dikarenakan semua kebutuhan mereka masih menjadi tanggungan orang tua mereka.

Hal ini juga di paparkan oleh pernyataan Sofi salah satu siswi kelas VII SMPN 1 Galis Pamekasan mengenai perilaku konsumtif yang terjadi bahwasanya :

“Kalau membeli barang ataupun produk itu bak biasanya yang pertama dilihat itu adalah kemasannya bak, karna kan kalo kemasannya itu bagus pastinya kualitasnya juga bagus. Kalau ada barang bagus dan murah itu pastinya langsung membeli bak, karna kapan lagi ada barang bagus dengan harga yang murah dan apalagi ditambah dengan adanya diskon yang besar”.

Sofi juga mengatakan bahwa guru BK sering memberikan arahan serta layanan informasi kepada siswa, berikut wawancaranya :

“Iya bak guru BK sering sekali memberikan arahan serta informasi informasi yang sangat berguna bagi siswa disini bak. Wali kelas juga sering bak memberikan arahan dan juga informasi apapun itu kepada kita bak. Jadi disini saya menjadi paham bak betapa

---

<sup>2</sup> Ni'matul Fitriah, Guru BK SMPN 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, Tanggal 07 Februari 2022



pentingnya hidup hemat dan saya akan berusaha untuk melaksanakannya”.<sup>3</sup>

Perilaku konsumtif yang terjadi pada siswa hanya didasari oleh menariknya kemasan produk, karna bagi mereka itu yang utama. Jika bungkus sudah bagus, maka isinya juga bagus. Guru juga sering memberikan arahan kepada mereka, sehingga secara perlahan mereka mulai paham betapa pentingnya hidup hemat.

Hal ini juga di paparkan oleh Desi selaku siswa kelas VIII di sekolah SMPN 1 Galis Pamekasan tentang perilaku konsumtif yang terjadi bahwasanya :

“Saya itu bak kalo membeli suatu barang atau produk itu mudah sekali terbujuk dan terpengaruhi, apalagi ada iklan yang menarik dengan diskon yang besar dan harga relatif murah pastinya saya langsung membelinya. Karna menurut saya kalo ada yang ada yang murah kenapa harus cari yang mahal”.

Desi juga mengatakan bahwa dia juga sering di berikan informasi tentang hal tersebut oleh guru ataupun guru BK, berikut wawancaranya :

“Iya guru-guru dan juga guru BK juga sering sekali memberikan bergai arahan dan juga informasi tentang pentingnya hidup hemat. Seiring berjalannya waktu saya menjadi paham tentang pentingnya hidup hemat”.<sup>4</sup>

Perilaku konsumtif disini terjadi dikarenakan mudahnya terbujuk dan terpengaruh oleh iklan, diskon, dan harga yang relatif murah. Namun seiring berjalannya waktu dan bimbingan dari guru mereka menjadi paham tentang pentingnya hidup hemat.

---

<sup>3</sup> Sofi, Siswa Kelas VII SMPN 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, Tanggal 08 Februari 2022

<sup>4</sup> Sita, Siswa kelas VII, Wawancara Langsung, Tanggal 09 Februari 2022

Candra siswa kelas IX di sekolah SMPN 1 Galis Pamekasan juga mengatakan tentang perilaku konsumtif yang terjadi bahwasanya :

“ Iya jadi begini bak, kalo saya membeli suatu barang atau produk itu saya hanya membeli ketika saya tertarik terhadap barang atau produk tersebut. Ketika ada barang bagus dan murah saya langsung membeli karna barangnya murah, apalagi ditambah dengan adanya diskon bak. Di sekolah kan juga sering ada makan yang menarik dengan harga yang relatif murah, jadi saya langsung membelinya bak”.

Candra juga mengatakan bahwa dia dan juga siswa yang lain juga sering diberikan berbagai informasi serta arahan dari guru BK ataupun guru yang lain, berikut wawancaranya :

“ Iya Bak saya dan siswa yang lain juga sering sekali diberikan arahan serta informasi yang sangat berguna bagi kita semua bak, salah satunya tentang hidup hemat dan sederhana. Dari hal itulah saya mulai paham betapa pentingnya itu semua”.<sup>5</sup>

Perilaku konsumtif yang dilakukan siswa disini hanya didasari oleh kemauan mereka semata, yang dimana mereka hanya tertarik pada hal tertentu dengan harga yang relatif murah (makanan ataupun produk). Bimbingan dan arahan dari gurulah yang membuat mereka mulai memahami tentang pentingnya hidup hemat.

Jadi setelah di lakukan observasi dan wawancara di sekolah SMPN 1 Galis ini dapat disimpulkan bahwasanya siswa atau remaja di sekolah ini masih kurang akan rasa sadar mereka dalam berperilaku konsumtif, dikarenakan semua kebutuhan mereka masih ditanggung oleh orang tua mereka. Dari hal iniah yang membuat mereka masih banyak yang tidak berfikir panjang dalam melakukan hal apapun, terutama dalam mengkonsumsi atau membeli suatu barang. Kurangnya rasa sadar

---

<sup>5</sup> Candra, Siswa kelas IX, Wawancara langsung tanggal 09 Februari 2022

dalam diri mereka inilah yang membuat mereka sangat mudah untuk berperilaku konsumtif dan masa-masa remaja seperti mereka ini adalah masa pencarian jati diri mereka. Remaja seusia mereka masih bisa dikatakan sangat labil, dikarenakan mereka belum bisa mengambil keputusan yang tepat bagi mereka sendiri dan masih sangat mudah untuk dipengaruhi oleh iming-iming atau rayuan dari penjual.

## **2. Dampak Perilaku Konsumtif Pada Proses Belajar di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan**

Dari hasil observasi di lapangan tentang dampak perilaku konsumtif pada remaja di SMPN 1 Galis ini tentunya membawa dampak yang kurang baik bagi mereka, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses belajar mereka di sekolah. Saat observasi di lapangan, dijumpai sebagian siswa yang suka mencuri waktu untuk membeli makanan yang di beli di sekolah ataupun memesannya secara online secara diam-diam untuk mereka ambil setelah jam pulang sekolah. Setelah ditanyakan kepada guru kenapa mereka bisa ada di luar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, karena mereka meminta untuk ke kamar mandi kepada guru, jadi otomatis guru memberi izin untuk keluar kelas. Namun yang peneliti jumpai kebanyakan dari mereka yang ada di luar kelas tersebut hanya oknum atau orang-orang tertentu yang suka mecuri waktu tersebut.

Dampak dari perilaku konsumtif ini menjadikan mereka menjadi boros dan suka membeli barang atau produk secara berlebihan. Dampak

perilaku konsumtif ini juga berdampak pada proses pembelajaran di sekolah salah satunya yaitu adanya siswa yang suka mencuri waktu pada saat jam pelajaran berlangsung, siswa kurang konsentrasi saat jam pelajaran, siswa menjadi pasif dan hanya sedikit siswa yang aktif dalam kelas. Dari dampak-dampak tersebutlah yang membuat perilaku konsumtif tersebut menjadi sangat berpengaruh pada proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Peneliti juga selain melakukan observasi juga melakukan wawancara terhadap guru BK dan guru mata pelajaran. Narasumber pertama yaitu ibu Ni'matul Fitriyah selaku guru BK SMPN 1 Galis, Menurut beliau selaku guru BK di SMPN 1 Galis dampak dari perilaku konsumtif pada proses belajar yaitu :

“Kalo menurut ibu pribadi ya nak, perilaku tersebut tidak terlalu berpengaruh, karna siswa tidak di izinkan beli-beli sebelum jam istirahat dan aturan dari sekolah juga tidak boleh bawa barang-barang diluar kebutuhan sekolah juga. Jadi gak begitu berpengaruh ke proses belajar siswa. Pengaruhnya mungkin oknum, yaitu siswa-siswa tertentu yang mecuri-curi kesempatan keluar kelas, curi-curi membawa hp dan hanya oknum-oknum tertentu saja dan tidak semua siswa. Jadi untuk pengaruh terhadap proses belajar itu sedikit pengaruhnya”<sup>7</sup>

Pernyataan dari ibu Ni'matul Fitriyah ini menunjukkan bahwa dampak perilaku konsumtif bisa mempengaruhi proses belajar siswa, namun itu semua hanya di lakukan oleh orang-orang ataupun oknum-oknum tertentu saja.

---

<sup>6</sup> Observasi, Tanggal 03 Februari 2022

<sup>7</sup> Ni'matul Fitriyah, Guru BK SMPN 1 Galis, Wawancara Langsung tanggal 19 Februari 2022

Hal ini juga di paparkan oleh narasumber kedua yaitu bapak Samsul Arifin guru mata pelajaran matematika sekaligus kurikulum di SMPN 1 Galis, dampak dari perilaku konsumtif pada proses belajar yaitu :

“Kalo menurut saya, perilaku konsumtif itu berpengaruh pada proses belajar siswa, Siswa menjadi pasif dan hanya menerima dari guru saja. Beda dengan siswa yang belajar aktif, jadi selain mereka menerima dari guru mereka juga mencari sumber-sumber belajar yang lain untuk menambah pengetahuannya. Bagi siswa yang pasif dan hanya menerima dari guru saja, pikiran mereka hanya tertuju pada pelajaran dari guru dan jam untuk istirahat saja”.<sup>8</sup>

Pernyataan dari bapak Samsul Arifin ini menunjukkan bahwa dampak dari perilaku konsumtif ini berpengaruh pada proses belajar siswa. Terutama dalam keaktifan siswa, yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan hanya beberapa anak yang aktif di saat jam pelajaran. Hal ini disebabkan konsentrasi siswa tidak fokus pada pelajaran, melainkan terfokus untuk segera keluar kelas dan berbelanja.

Ibu Hamimah sebagai narasumber ketiga selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, juga mengatakan bahwa dampak perilaku konsumtif pada proses belajar yaitu :

“Perilaku konsumtif pada proses belajar itu tentu saja sangat berpengaruh. Karna dengan adanya kebutuhan mereka terjamin, dengan adanya fasilitas, pemberian dari orang tua yang bisa dikatakan berlebihan lah, tentunya dalam proses belajar ada dampak positif dan ada dampak negatifnya. Dampak positifnya ya mungkin dari hal keperluan atau kebutuhan belajar mereka bisa terpenuhi, tapi dari segi dampak negatifnya itu siswa akan banyak kemauan sehingga kadang-kadang itu yang saya perhatikan untuk kearah pembelajaran itu kurang. Mereka banyak melakukan hal-hal lain diluar kebutuhan belajar, contoh untuk kebutuhan hp saja suka

---

<sup>8</sup> Samsul Arifin, Guru Matematika dan Kurikulum, Wawancara Langsung tanggal 19 Februari 2022

neko-neko memesan barang atau produk online barang dari luar meskipun mereka tidak butuh mereka membelinya, karna zaman sekarang itu semuanya canggih semua dan itu sangat berpengaruh sekali pada proses belajar. Kalo siswa sudah memiliki hal atau keinginan seperti itu, belajarpun tak akan tenang dan dalam pikiran mereka atau pandangan mereka itu selalu terburu-buru untuk melakukan hal-hal yang dapat memicu mereka melakukan perilaku konsumtif<sup>9</sup>

Pernyataan dari ibu Hamimah tersebut menyatakan bahwa dampak perilaku pada proses belajar siswa sangatlah berpengaruh. Kebutuhan mereka tepenuhi dengan adanya fasilitas dan pemberian orang tua, namun di balik itu semua merek jadi memiliki banyak kemauan yang harus dipenuhi yang menyebabkan mereka selalu terburu-buru untuk melakukan hal-hal yang dapat memicu mereka melakukan perilaku konsumtif. Dari hal itulah yang membuat siswa menjadi tidak fokus dalam pelajaran.

Jadi setelah di lakukan observasi dan juga wawancara langsung terhadap guru BK dan guru mata pelajaran, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dampak dari perilaku konsumtif ini sangatlah berpengaruh kepada kehidupan sehari-hari siswa atau remaja dan juga berpengaruh pada proses belajar siswa. Dimana dampaknya ada dampak positif dan juga dampak negatifnya.

#### **a) Perilaku Konsumtif Remaja di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan**

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan perilaku siswa atau remaja yang cenderung konsumtif. Hal ini

---

<sup>9</sup> Hamimah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung tanggal 19 Februari 2022

disebabkan karena mereka belum mendapatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya hidup hemat. Seperti yang sudah di jelaskan oleh guru BK, guru mata pelajaran matematika dan agama ataupun wawancara langsung terhadap siswa sendiri dari hasil dari observasi dan wawancara peneliti yaitu sebagai berikut :

Hasil observasi menunjukkan bahwa perilaku konsumtif di sekolah SMPN 1 Galis ini memang sudah tidak asing lagi. Siswa atau remaja di sekolah SMPN 1 Galis ini dalam mengkonsumsi barang ataupun produk itu banyak yang tertarik hanya dengan melihat dari kemasan, diskon, harga murah dan sangat mudah terpengaruh oleh rayuan iklan-iklan produk yang ada di hp mereka, mau itu barang ataupun makanan. Bagi mereka jika ada yang instan kenapa harus cari yang ribet, karna di zaman yang modern yang seperti sekarang ini semuanya sudah serba canggih. Dalam membeli barang ataupun produk kebanyakan dari mereka itu tidak berfikir panjang untuk membelinya, karna bagi mereka jika kemasan barang dari luar sudah bagus pastinya kualitasnya juga bagus. Mereka tidak berfikir seberapa pentingnya kegunaan dari barang tersebut, bagi mereka itu hanya menjadi sebuah kesenangan semata bagi mereka.

Sedangkan dari wawancara yaitu sebagai berikut :

1. Perilaku konsumtif remaja masih bisa dikatakan mudahnya terpengaruh oleh rayuan penjual ataupun pergaulan dengan teman.

2. Perilaku konsumtif remaja ini masih kebanyakan hanya tertarik pada kemasan, produk, serta iming-iming yang mereka terima tanpa adanya pertimbangan yang matang.
3. Perilaku konsumtif remaja ini masih banyak yang mudah terbujuk oleh diskon tanpa melihat penting dan kegunaan barang tersebut.
4. Perilaku konsumtif disini masih gampang mereka lakukan tanpa adanya pertimbangan yang matang dari dalam diri mereka sendiri.

**b) Dampak dari Perilaku Konsumtif Pada Proses Belajar di SMPN 1**

**Galis Kabupaten Pamekasan**

Setelah dilakukan observasi dan wawancara langsung saat melaksanakan penelitian di sekolah, dampak dari perilaku konsumtif pada proses belajar siswa berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada guru BK dan juga guru mata pelajaran yaitu sebagai berikut :

Dari hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa dampak perilaku konsumtif tersebut menjadikan mereka menjadi boros dan suka membeli barang atau produk secara berlebihan. Dampak perilaku konsumtif ini juga berdampak pada proses pembelajaran di sekolah salah satunya yaitu adanya siswa yang suka mencuri waktu pada saat jam pelajaran berlangsung, siswa kurang konsentrasi saat jam pelajaran, siswa menjadi pasif dan hanya sedikit siswa yang aktif dalam kelas. Dari dampak-dampak tersebutlah yang membuat perilaku



konsumtif tersebut menjadi sangat berpengaruh pada proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara kepada guru BK dan guru mata pelajaran yaitu sebagai berikut :

1. Perilaku konsumtif berpengaruh pada proses belajar siswa di sekolah, namun tidak semua siswa yang melakukannya karna hanya orang-orang atau oknum-oknum tertentu saja yang melakukannya.
2. Dampak dari perilaku konsumtif pada proses belajar ini menjadikan siswa menjadi pasif dan hanya sebagian siswa aktif dalam pelajaran, dikarenakan pikiran dan konsentrasi siswa banyak yang tertuju pada jam istirahat untuk segera berbelanja.
3. Dampak dari perilaku konsumtif ini ada dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak positifnya yaitu dari hal keperluan atau kebutuhan belajar mereka bisa terpenuhi, tapi dari segi dampak negatifnya itu siswa akan banyak kemauan sehingga kadang-kadang kalo di perhatikan untuk kearah pembelajaran itu kurang. Mereka banyak melakukan hal-hal lain diluar kebutuhan belajar, contoh untuk kebutuhan hp saja suka neko-neko memesan barang atau produk online barang dari luar meskipun mereka tidak butuh mereka membelinya, karna zaman sekarang itu semuanya canggih semua dan itu sangat berpengaruh sekali pada proses belajar.

Hasil yang dilakukan dalam mengatasi dampak tersebut dari hasil observasi dan wawancara peneliti yaitu : memberikan informasi

kepada siswa tentang perilaku konsumtif beserta dampaknya, baik itu di berikan oleh guru BK, guru mata pelajaran, ataupun wali kelas sendiri, bahkan orang tua juga harus lebih memperhatikan cara pergaulan dan dari setiap hal yang dilakukan, seperti membeli barang ataupun produk. Sehingga perilaku konsumtif ini tidak membawa dampak yang negatif bagi masa depan mereka.

## **B. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil yang berkenaan dengan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti pada studi fenomenologi dampak perilaku konsumtif remaja. Dalam pembahasan ini akan di bahas dua hal yaitu : 1) perilaku konsumtif pada remaja, 2) dampak perilaku konsumtif pada proses belajar. Kemudian peneliti akan menganalisa dan menghubungkan dengan teori yang ada. Hal ini dilakukan agar dapat menjelaskan hasil peneltian yang ditemukan di lapangan, agar memperoleh suatu pemahaman yang berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut :

### **1. Perilaku Konsumtif Pada Remaja di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan**

Perilaku konsumtif dapat melekat pada siapa saja, salah satunya yaitu remaja. Remaja suka sekali mencoba hal-hal yang baru, tidak realistik, dan cenderung boros. Hal ini dikarenakan remaja masih proses

pencarian jati diri, sehingga mereka masih mudah sekali terombang-ambing dan masih sulit menentukan pilihannya.<sup>10</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap guru BK, guru mata pelajaran, dan siswa itu sendiri terdapat berbagai perilaku konsumtif yang terjadi yang disebabkan oleh hal-hal mulai dari remaja mudah sekali terpengaruh oleh rayuan, remaja yang hanya tertarik dari segi luar saja seperti kemasan, barangnya dan iming-iming penjual, remaja masih mudah sekali terbuju oleh berbagai diskon yang ditawarkan, remaja masih gampang melakukan perilaku konsumtif tanpa adanya pertimbangan yang matang.

Hal ini sesuai dalam buku konsep diri dan konformitas remaja, bahwasanya remaja membeli suatu barang secara berlebihan yang tidak didasari dengan pikiran rasional dengan tujuan memperoleh kesenangan semata untuk memenuhi keinginan mereka tanpa mementingkan kebutuhannya, melainkan untuk bisa diterima oleh lingkungannya dan untuk tampil beda dari temannya.<sup>11</sup>

Dari hal inilah dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku konsumtif yang terjadi pada remaja yaitu sebuah perilaku yang mengkonsumsi suatu barang atau produk yang merupakan bukan kebutuhan pokok mereka saja, melainkan membeli kebutuhan yang membuat mereka senang tanpa memikirkan penting dan kegunaan barang atau produk yang mereka beli.

---

<sup>10</sup> Laila Meiliyandrie Indah Wardani, *Konsep Diri Dan Konformitas Pada Perilaku Konsumtif Remaja*, (NEM, 2021), hlm 2

<sup>11</sup> Ibid, hlm 3

## **2. Dampak Perilaku Konsumtif Pada Proses Belajar di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan**

Konsumtif merupakan kegiatan menggunakan barang atau jasa untuk memperoleh kepuasannya yang sebesar-besarnya. Manusia selalu ingin memenuhi segala kebutuhannya, sedangkan yang kita ketahui bahwa kebutuhan manusia tidak ada batasnya. Ketika kebutuhan yang satu sudah terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan lainnya. Perilaku konsumtif dapat membawa dampak positif dan juga dampak negatif bagi konsumen dan pihak lainnya.<sup>12</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap guru BK dan guru mata pelajaran, terdapat dampak perilaku konsumtif pada proses belajar siswa. Perilaku konsumtif dapat berpengaruh pada proses siswa, seperti siswa menjadi pasif di dalam pejaran dan hanya beberapas siswa yang aktif, karena sebagian konsentrasi mereka tertuju pada jam istirahat untuk segera berbelanja. Perilaku konsumtif ini juga memiliki dampak positif dan negatif pada proses belajar siswa. Dampak positifnya yaitu dari hal keperluan atau kebutuhan belajar mereka bisa terpenuhi, tapi dari segi dampak negatifnya itu siwa akan banyak kemauan sehingga kadang-kadang kalo di perhatikan untuk kearah pembelajaran itu kurang. Mereka banyak melakukan hal-hal lain diluar kebutuhan belajar, contoh untuk kebutuhan hp saja suka neko-neko memesan barang atau produk online barang dari luar meskipun mereka tidak butuh mereka membelinya, karna

---

<sup>12</sup> Waluyo Suwardi, Dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 201

zaman sekarang itu semuanya canggih semua dan itu sangat berpengaruh sekali pada proses belajar.

Hal ini sesuai dalam buku ilmu pengetahuan sosial yaitu perilaku konsumtif dapat membawa dampak positif dan juga negatif. Dampak positifnya memberikan kepuasan, memberikan keuntungan pada konsumen, meningkatkan perputaran roda ekonomi, sedangkan dampak negatifnya yaitu terjadinya pemborosan, menimbulkan kesenjangan sosial, menimbulkan inflasi.<sup>13</sup>

Dari hal tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa dampak perilaku konsumtif pada kegiatan sehari-hari juga dapat berdampak pada proses belajar mereka di sekolah. Dimana siswa atau remaja banyak melakukan perilaku konsumtif ini hanya karena kemauan semata, tanpa adanya pertimbangan yang matang dan kebutuhan atau kegunaan dari barang atau produk tersebut. Sehingga dari itu semua dapat membawa dampak positif dan negatif, namun lebih banyak membawa mereka ke dampak negatif. Karena mereka belum bisa mengambil keputusan yang tepat bagi mereka dan kebutuhan mereka masih di penuhi oleh orang tua mereka.

---

<sup>13</sup> Ibid, hlm 202